

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DAN AKTIVITAS SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 9 BANDA ACEH MATERI PERMASALAHAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA**

**Murniati Sofyan**

*Email:murnisof@gmail.com*

**ABSTRACT.** *This study aims to increase economic learning activities on the subject of labor issues in Indonesia. This research was conducted for three months, namely January s.d. March 2017 Even semester of the 2016-2017 school year. This research was conducted at SMA Negeri 9 Banda Aceh in 2017 in Class XI IPS 1 on the Material of Labor Problems in Indonesia. This research was conducted in class XI IPS 1 because the author is a teacher in the field of Economics who teaches in that class. The subjects in this classroom action research were 22 students of Class XI IPS 1, consisting of 4 boys and 18 girls. Sources of data came from class XI IPS 1 students, observations from peers who were collaborative teachers in carrying out this research, value documents, and interview results. The results showed that the completeness of learning outcomes increased from one stage to the next. The results of the acquisition in cycle I with a percentage of completeness of 45.45%, the class average value of 64.7% and an increase in the results of the test cycle II by 67.5% with a class average value of 82.7.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Employment, Snowball Throwing.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu Januari s.d. Maret 2017 semester Genap tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Banda Aceh tahun 2017 di Kelas XI IPS 1 tentang Materi Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 karena penulis adalah guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di kelas tersebut. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 4 putra dan 18 putri. Sumber data berasal dari siswa Kelas XI IPS 1, hasil observasi dari teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini, dokumen nilai, dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat dari satu tahap ke tahap berikutnya. Hasil perolehan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 45,45% nilai rata-rata kelas sebesar 64,7% dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata kelas 82,7.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Ketenagakerjaan, *Snowball Throwing.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal. Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu

membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan

pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu dari ilmu sosial yang sarat dengan teori-teori dan konsep-konsep yang membutuhkan kemampuan pemahaman materi yang sangat baik karena pemahaman teori dan konsep sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk mempelajari materi ekonomi pada semester-semester selanjutnya.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Banda Aceh saat mengajar di kelas diantaranya adalah metode ceramah. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Banda Aceh masih berlangsung satu arah karena kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat ditelusuri dari faktor penyebabnya antara lain pembelajarannya kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan siswa jarang dikelompokkan dalam belajar sehingga tidak terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa lain maupun siswa dengan guru. Selain itu, dalam menyelesaikan tugas dan latihan, siswa jarang diminta mengungkapkan alasan terhadap hasil jawaban dari pemikirannya sehingga siswa sulit mengkomunikasikan ide dan pemikirannya dengan baik.

Upaya untuk membangkitkan

motivasi dan hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh dalam pembelajaran ekonomi sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, persentase hasil nilai ulangan pelajaran ekonomi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas.

Terkait belum optimalnya hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh Banda Aceh maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang melatih siswa lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain. Model ini dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh Pada Materi Permasalahan Ketenagakerjaan Di Indonesia Tahun Ajaran 2016/2017".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh? 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh?

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. 2) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar,. 2) Siswa, sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Ekonomi, mendorong siswa untuk belajar aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan 3) Sekolah, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam pembelajaran, pendekatan siswa, serta model pembelajaran.

## KAJIAN TEORI

Menurut Winkel (2007:59) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau fisik dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang sangat menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap. Belajar merupakan usaha dari seseorang guna memperoleh

perubahan perilaku relatif menetap. Menurut Aunurrahman (2010:37) “hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku”.

Menurut Istarani (2011:1) mengemukakan “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam interaksi di kelas. Model pembelajaran diklasifikasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sintaknya (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan sistem sosial kelas.

Istarani (2011:92) menyatakan *Snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi ke ketua kelompok, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, dan menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberikan selebar kertas untuk menulis pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang sudah disampaikan oleh ketua kelompok”.

Adapun kelebihan model *Snowball Throwing*, yaitu : 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa

diberi tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan tersebut akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, dan 3) Belajar pun lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya. Sedangkan kekurangan model *Snowball Throwing*, yaitu; 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru padanya, dan 2) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya, karena kurang jelas dalam menjelaskan.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan. Ada tiga jenis tenaga kerja pertama, tenaga kerja terdidik yaitu seseorang yang menempuh pendidikan formal atau nonformal. Kedua, tenaga kerja terampil yaitu seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Ketiga tenaga kerja tidak terdidik yaitu seseorang yang hanya mengandalkan tenaga (buruh kasar). Masalah ketenagakerjaan adalah jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja dan persebaran tenaga kerja yang tidak merata. Kesempatan kerja sebagai lapangan usaha suatu kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga diartikan partisipasi dalam pembangunan (Sagir. 1994: 52).

Di Indonesia, ketika bekerja pasti mendapatkan upah. Sistem upah di Indonesia adalah sebagai berikut; 1) upah menurut waktu, besar kecilnya di hitung pada berapa lamanya bekerja, 2) Upah menurut Satuan hasil, upah yang besarnya berdasarkan jumlah barang yang diberikan, 3) Upah borongan, kesepakatan antara

pemberi dan penerima pekerjaan, 4) Upah bonus, tpemberian tambahan untuk perangsang pekerja agar lebih baik lagi, dan 5) Sistem mitra usaha, pemberian upah dalam bentuk saham perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan sejak Januari s.d. Maret 2017 semester Genap tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Banda Aceh tahun 2017 di Kelas XI IPS 1 tentang Materi Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 karena penulis adalah guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di kelas tersebut. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 4 putra dan 18 putri. Sumber data berasal dari siswa Kelas XI IPS 1, hasil observasi dari teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini, dokumen nilai, dan hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah kuantitatif berdasarkan tes, observasi, dokumen, dan wawancara. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Butir soal sebanyak 5 soal dalam bentuk essay, 2) lembar observasi yang digunakan kolaborator untuk pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar, dan 3) Lembar wawancara untuk mewawancarai pihak terkait.

Tes disusun berdasarka tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran untuk menguor ketercapaian indikator dan Kompetensi Dasar (KD). Validasi data dilakukan dengan cara memferivikasi dan melakukan validasi dari

hasil tes siswa secara kuantitatif dimasukkan ke daftar nilai belajar siswa. Validasi data dari hasil observasi dilakukan oleh kolaborator yang direkam pada lembar observasi dideskripsikan secara kualitatif untuk memperoleh keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Di samping itu hasil wawancara diperoleh untuk dijadikan data pendukung keberhasilan pembelajaran.

Analisis terhadap hasil pengamatan dilakukan dengan cara mendeskripsikan rekaman dari observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, sehingga memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan kelemahan-kelemahan atau kegagalan-kegagalan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian juga dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran sehingga mendapatkan sebab dan alasan untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Data hasil belajar siswa yang tertera dalam daftar nilai penulis analisis dengan menghitung jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM. Di samping itu, juga penulis menghitung siswa yang belum tuntas KKM. Kemudian penulis mencari nilai tertinggi dan terendah hasil belajar siswa. Nilai rata-rata penulis hitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{TM}{N} \times 100$$

Dimana : TM : Nilai yang diperoleh  
N : Nilai keseluruhan

Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas belajar atau sebaliknya, nilai tertinggi atau nilai terendah, dan nilai rata-rata menjadi tolak ukur hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Kondisi Awal

Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan Penerapan model Pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi peningkatan. Tergambar dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam materi Permasalahan Ketenagakerjaan Di Indonesia dapat memberikan kesempatan kepada siswa: untuk mengekspresikan kemampuannya, berpikir kritis, dan menarik kesimpulan.

### Hasil Siklus I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP, membuat LKS, menyusun instrumen aktivitas siswa dan instrumen PBM guru peneliti serta menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 23 Januari 2017 dan pada Senin, 30 Januari 2017. Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes tertulis. Kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi dalam bentuk soal uraian yang terdapat dalam RPP. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I. Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama	Nilai Pertemuan 1	Ketuntasan	Nilai Pertemuan 2	Ketuntasan
1	Annis Sabilla	80	T	80	T
2	Asdaliani	60	TT	80	T
3	Ayu Andira	80	T	80	T
4	Desli Riswana	50	TT	50	TT
5	Ega Silvianita	60	TT	70	T
6	Erni Sabila	60	TT	60	TT
7	Jefri Munandar	50	TT	50	TT
8	Khairus Nahdia	50	TT	50	TT
9	Laila Kusuma	80	T	80	T
10	Lissa Sahara.R	80	T	80	T
11	Lusi Aklimah	60	TT	70	T
12	Mauliana	50	TT	50	TT
13	Mia Mahera	80	T	80	T
14	Muhammad Nauval	60	TT	80	T
15	Muhammad Yusuf	80	T	80	T
16	Nadiva Warahma	50	TT	50	TT
17	Novi Ramadhani	80	T	80	T
18	Nerul Maulida Husnaini	80	T	80	T
19	Tiara Oktavii	60	TT	80	T
20	Sakila Maharani	80	T	80	T

21	Rizki Akbar	50	TT	50	TT
22	Tria Nita Amanah	80	T	80	T
Persentase Ketuntasan			45,45%		68,10%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang nilainya di atas 70 dan sudah tuntas berjumlah 15 siswa, sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas. Jika dipersentasekan maka pada pertemuan 1 tingkat ketuntasan siswa adalah 45,45%. Dari analisis terhadap hasil belajar pada Siklus I pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai 70 keatas (diatas KKM 70) berjumlah 15 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 22 orang, maka jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 68,1%, jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 70 atau dibawah 70 adalah 7 orang dengan persentase sebesar 31,8 %.

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu persentase aktivitas sebesar 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat mendengarkan maupun dalam kelompok. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Data aktivitas siswa dalam PBM Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	81,8 %
2	Bekerja dalam kelompok	16	72.7 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	14	63.6 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	16	72.7 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	14	63.6 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	6	27.2 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	16	72.7 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)			64.7%

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Data kemampuan PBM guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dgn baik	2
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media Radio	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4

7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	3
8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		23
Rata-rata skor (%)		64.9%
Kategori		Cukup

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 64,9% termasuk kategori cukup. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam mendengarkan serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran karena dianggap belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena PBM yang diselenggarakan dengan menggunakan media radio baru pertama kali di lakukan sehingga menjadi sedikit kaku dan terlalu berhati-hati dalam memberikan penjelasan karena menghindari terlalu banyak ceramah oleh guru.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Permasalahan Ketenagakerjaan Di Indonesia. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai pendekatan pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan

daya pikir siswa untuk dapat melatih sikap untuk menghargai pendapat orang lain.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% . Hasil belajar siklus I hanya 68,1% siswa tuntas dan sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai 70 sesuai dengan nilai KKM. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 70 yaitu sebanyak 18 orang dari jumlah total siswa 22 orang dengan persentase ketuntasan siswa 81,8%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 64,9% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 67,5%.

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM pada siklus I sebesar 63,8% dengan kategori cukup dan

pada siklus II meningkat menjadi 77,7% dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I.

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan pada materi Permasalahan Ketenagakerjaan Di Indonesia di dalam kelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia pada siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 9 Banda Aceh.

Hasil perolehan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 45,45% nilai rata-rata kelas sebesar 64,7% dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata kelas 82,7. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktifitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 39,3% dan nilai rata-rata adalah 65,2.

Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, di bandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan terkesan kaku sebelum dilakukannya tindakan. Aktivitas guru juga meningkat pada siklus I dan siklus II dengan perolehan persentase skor adalah 72,72% dengan kategori cukup menjadi 81,81% pada siklus II dengan kategori baik. Dari hasil penelitian saran penulis yaitu model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa maka disarankan agar dapat digunakan untuk materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia lainnya yang relavan, dan model *snowball throwing* dalam pembelajaran perlu dilatih pada siswa dengan lebih kontinu, agar siswa menjadi lebih aktif, dan berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Ahmad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Roastiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi belajar*. Jakarta: raja gravindo persada.
- Thobroni, Muhammad, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.